

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2020) desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010). Dalam penelitian ini *cross sectional* dilakukan untuk mengetahui gambaran *safety attitudes* petugas *public safety center* (PSC) 119 Malang dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area *prehospital*.

4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh petugas *public safety center* (PSC) 119 Malang yang terbagi menjadi 3, yakni area Batu 11 orang, area Malang Kota 21 orang, dan area Kabupaten Malang 167 orang. Secara keseluruhan jumlah populasi adalah 199 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-

betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas *public safety center* (PSC) 119 Malang dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area *prehospital*.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2016). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan *accidental sampling* dalam jangka waktu 2 bulan dan diperoleh sampel sebanyak 84 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa partisipan yang dilibatkan benar-benar relevan dengan fokus studi. Adapun kriteria inklusi yang digunakan yaitu:

1. Petugas PSC 119 yang mendapatkan Sertifikat layak uji etik dengan No. NO. E.4.d/027/KEPK/FIKES-UMM/V/2025
2. Petugas PSC 119 yang aktif bertugas di wilayah Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang.
3. Petugas yang terlibat secara langsung dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area *prehospital*.
4. Petugas yang bersedia menjadi responden dengan mengisi instrumen penelitian secara lengkap.
5. Petugas yang telah bekerja minimal selama 6 bulan, guna memastikan pemahaman terhadap sistem dan prosedur operasional PSC.

Penetapan kriteria inklusi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memastikan bahwa responden memiliki pengalaman serta pengetahuan yang relevan

terkait *safety attitudes* dalam praktik kegawatdaruratan medis. Sehingga dalam penelitian ini yang mengisi kuesioner yang dibagikan lewat google form sebanyak 84 responden.

4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang dinyatakan dalam criteria spesifik untuk pengujian atau pengukuran. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus mengacu pada standar empiris (Cooper dan Schindler, 2014). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Instrument	Skala Data	Hasil Ukuran
1	Variabel independen <i>safety attitudes</i> petugas <i>public safety center</i> (PSC) 119 Malang	Sikap keselamatan yang dimiliki petugas PSC 119 Malang dalam menangani kegawatdaruratan medis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety climate</i> 2. <i>Teamwork Climate</i> 3. <i>Stress recognition</i> 4. <i>Preceptioan to management</i> 5. <i>Working conditions</i> 6. <i>Job satisfaction</i> 	SAQ-A instrument in Indonesia Version	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety climate</i> (1-7) 2. <i>Teamwork climate</i> (8-16) 3. <i>Stress recognition</i> (14-17) 4. <i>Preception to management</i> (18-21) 5. <i>Working condition</i> (22-25) 6. <i>Job satisfaction</i> (26-30) 7. 1- 84= Sangat Rendah 8. 85-169= Rendah 9. 169- 252=Tinggi 10. 253- 336=Sangat Tinggi

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah posco *Public Safety Center* (PSC) 119 Malang Raya.

4.5 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan setelah menyelesaikan seminar proposal, dan untuk waktu penelitian ini dilakukan selama seminggu terhitung setelah seminar proposal yaitu pada bulan Mei-Juni 2025.

4.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait gambaran *safety attitude* yang berlaku di posco *Public Safety Center* (PSC) 119 Malang.

4.6.1 Instrumen *Safety Attitude*

SAQ-A instrument yang ada dalam penelitian Bitan et al (2019) dalam Australian Journal of Paramedicine. Instrumen ini terdiri dari 30 item pertanyaan terkait *safety attitude*. Semua item akan diukur menggunakan skala likert 4 poin. Dengan ketentuan 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = setuju (S), dan 4 sangat setuju (SS). Berikut adalah subskala dan item yang sesuai:

Tabel 4.2 Instrumen *Safety Attitude*

No	Sub Scale	No. Item	Total
1	<i>Safety climate</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	<i>Teamwork climate</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3	<i>Stress Recognition</i>	14, 15, 16, 17	4
4	<i>Preceptioan to management</i>	18, 19, 20, 21	4
5	<i>Working conditions</i>	22, 23, 24, 25	4
6	<i>Job satisfaction</i>	26, 27, 28, 29, 30	5

SAQ-A instrument in Indonesia Version digunakan untuk menilai *safety attitude* yang diterapkan di posco *Public Safety Center (PSC)* 119 Malang. Hasil penilaian ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan manajemen.

4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu kuisioner dapat dikatakan valid dan reliabel item-itemnya jika telah lolos pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun kuisioner *SAQ-A instrument in Indonesia Version* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Data dikatakan valid apabila hasil hitung $r \geq 0,05$ dan dikatakan tidak valid apabila $r < 0,05$. Uji validitas dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa mengadopsi dari penelitian lain. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara acak dengan teknik *simple random sampling*. Berikut adalah hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas

Item	Pearson Correlation (r hitung)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
SC_1	0.502	0.000	Valid
SC_2	0.561	0.000	Valid
SC_3	0.652	0.000	Valid
SC_4	0.820	0.000	Valid
SC_5	0.754	0.000	Valid
SC_6	0.761	0.000	Valid
SC_7	0.717	0.000	Valid
TC_1	0.770	0.000	Valid
TC_2	0.836	0.000	Valid
TC_3	0.722	0.000	Valid
TC_4	0.767	0.000	Valid
TC_5	0.861	0.000	Valid
SR_1	0.870	0.000	Valid
SR_2	0.681	0.000	Valid
SR_3	0.918	0.000	Valid
SR_4	0.901	0.000	Valid

Item	Pearson Correlation (r hitung)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PRM_1	0.970	0.000	Valid
PRM_2	0.955	0.000	Valid
PRM_3	0.975	0.000	Valid
PRM_4	0.897	0.000	Valid
WC_1	0.817	0.000	Valid
WC_2	0.702	0.000	Valid
WC_3	0.747	0.000	Valid
WC_4	0.747	0.000	Valid
JS_1	0.697	0.000	Valid
JS_2	0.798	0.000	Valid
JS_3	0.776	0.000	Valid
JS_4	0.725	0.000	Valid
JS_5	0.642	0.000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat hasil nilai signifikansi pada nilai total seluruh item pertanyaan bernilai kurang dari 0,05 sehingga hasil kesimpulan menunjukkan bahwa seluruh data item pertanyaan dalam penelitian dapat dikatakan lolos uji validitas. Data dapat dikatakan signifikan karena memiliki nilai di bawah 0,05, serta dikatakan valid karena data tersebut termasuk data yang signifikan sehingga lolos uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya presiksi, dan akurasi. Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden

secara acak dengan teknik *simple random sampling*. Uji reliabilitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Safety Climate</i>	0,806	Reliabel
<i>Teamwork Climate</i>	0,845	Reliabel
<i>Stress Recognition</i>	0,868	Reliabel
<i>Perception Related to Management</i>	0,963	Reliabel
<i>Working Conditions</i>	0,740	Reliabel
<i>Job Satisfaction</i>	0,769	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel. Variabel *Safety Climate* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,806, *Teamwork Climate* sebesar 0,845, *Stress Recognition* sebesar 0,868, *Perception Related to Management* sebesar 0,963, *Working Conditions* sebesar 0,740, dan *Job Satisfaction* sebesar 0,769. Dengan demikian, seluruh instrumen pada masing-masing variabel layak digunakan dalam pengukuran karena telah memenuhi standar minimum reliabilitas (Nunnally & Bernstein, 1994), yang menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur secara konsisten persepsi dan sikap petugas PSC 119 terhadap aspek-aspek keselamatan kerja dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area *prehospital*.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Djaman Satori dan Aan Komariah (2011) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yakni:

4.7.1 Tahap Persiapan

1. Mengajukan surat izin penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Permohonan izin penelitian ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kab. Batu, Kota Malang, dan Kab Malang.
3. Permohonan izin penelitian kepada PSC 119 Kota Malang, Kab. Batu, Kab. Malang.
4. Peneliti mendapatkan izin dari pihak Dinas Kesehatan dan Kantor PSC 119 Malang Raya.

4.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan sosialisasi kepada responden mengenai tujuan dan manfaat penelitian.
2. Membagikan kuesioner kepada petugas PSC 119 Malang yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
4. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dikumpulkan.

4.7.3 Tahap Evaluasi

1. Menganalisis data yang telah diperoleh secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.
2. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

3. Mengevaluasi kesesuaian hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4.8 Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui subjek penelitian yang melakukan pengisian pada kuisisioner. Data yang diperoleh akan diperiksa kelengkapannya dengan tujuan mengubah data menjadi informasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan tahap awal dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi isian kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh pertanyaan telah dijawab, tidak ada jawaban ganda pada satu item, dan tidak terdapat data yang tidak logis. *Editing* dilakukan agar data yang digunakan untuk analisis benar-benar valid dan layak diolah lebih lanjut.

2. *Coding*

Setelah data melalui proses editing, langkah selanjutnya adalah *coding*, yaitu proses mengubah jawaban kualitatif menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Misalnya, jawaban dengan skala Likert seperti "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" dikonversi menjadi angka 5 hingga 1. Setiap item dalam kuisisioner diberikan kode tertentu agar mempermudah dalam proses input dan analisis data menggunakan perangkat *Excel*.

3. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap penyusunan data hasil coding ke dalam bentuk tabel-tabel yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis, memperlihatkan pola-pola jawaban, serta mempermudah interpretasi data. Hasil tabulasi ini akan digunakan untuk menggambarkan safety attitudes petugas PSC

119 Malang dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area prehospital secara sistematis dan informatif.

4.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam table distribusi frekuensi dan persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase subjek pada kategori tertentu

f = \sum sampel dengan karakteristik tertentu

n = \sum sampel total

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian pada ilmu keperawatan hampir 90% menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, maka kita sebagai peneliti harus memahami hak dasar manusia dan etika penelitian (Dwiprabowo & Faujiah, 2021). Penelitian ini menjadikan seluruh petugas *public safety center* (PSC) 199 Malang sebagai subjek penelitian. Etika penelitian yang diterapkan adalah:

1. *Informed Consent* (persetujuan responden)

Informed consent adalah proses di mana peneliti memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan dapat dipahami oleh responden terkait tujuan, manfaat, prosedur, dan hak-hak mereka untuk menolak berpartisipasi dalam dalam penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity menjamin bahwa identitas responden tidak diketahui oleh siapa pun, termasuk oleh peneliti sendiri dalam hasil akhir penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality berarti peneliti menjaga dan melindungi semua informasi pribadi responden agar tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berwenang.

